

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANSIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DRIVER GOJEK

(Studi Kasus Komunitas Gojek di Solo Raya)”

Tatsani Adha Andriyantari, M. Sholahudin, S.E., M.Si., Ph.D)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan FinTech terhadap perilaku keuangan driver Gojek. Terdapat perbedaan dari segi ragam variabel, metode penelitian, landasan teori dan hasil penelitian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan dasar teori yaitu menggabungkan antara theory of planned behavior dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) sebagai model. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek para driver Gojek di area basecamp Solo Raya. Sampel diambil dengan metode non-probability sampling, dengan total jenuh adalah keseluruhan pengendara Gojek pada komunitas Gojek di wilayah Solo Raya. Data diambil menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini berupa variabel literasi keuangan tidak terdukung secara statistik, maka literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Variabel FinTech berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan variabel minat investasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Komunitas Gojek Soloraya belum melakukan investasi, oleh itu perlu dilakukan penyuluhan kepada seluruh komunitas supaya melakukan perencanaan investasi yang disesuaikan dengan pendapatan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, FinTech, keuangan, driver Gojek, Minat Investasi

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and FinTech on the financial behavior of Gojek drivers. There are differences in terms of the variety of variables, research methods, theoretical basis and research results. The novelty of this research lies in the use of basic theory, which combines the theory of planned behavior with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) as a model. This study uses a quantitative method with the object of Gojek drivers in the Solo Raya basecamp area. Samples were taken using the non-probability sampling method, with total saturation being all Gojek drivers in the Gojek community in the Greater Solo area. Data were collected using questionnaires and analyzed using SPSS version 20. The results of this study in the form of financial literacy variables are not statistically supported, so financial literacy has no effect on financial behavior. FinTech variables influence financial behavior. And the investment interest variable influences financial behavior. The Gojek Soloraya community has not made an investment, therefore it is necessary to educate the whole community so that they can make investment plans that are adjusted to income.

Keywords: Financial literacy, FinTech, finance, Gojek drivers, Investment Interest

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan. Berbagai produk keuangan yang baru dan serbaguna membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang orang-orang jika mereka ingin mendapatkan keuntungan darinya. Hal ini diperlukan untuk menghindari keputusan keuangan yang buruk atau dengan kata lain perilaku keuangan yang buruk. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik ketika perilaku keuangan individu mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Keuangan perilaku mencoba menjelaskan dan memahami pola dengan lebih baik pemikiran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ricciardi & Simon, 2000; 1). Perilaku keuangan adalah salah satu topik terpanas saat ini. Hal ini mempengaruhi banyak fenomena terkait pengelolaan keuangan yang buruk di masyarakat Indonesia. Untuk meminimalisir perilaku keuangan yang buruk, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sehingga dapat terhindar dari potensi masalah keuangan.

Pengertian keuangan juga bisa disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan seseorang (Laily, 2013: 2). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangat penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Kegiatan perencanaan mencakup kegiatan yang merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh untuk tujuan apa pun. Manajemen adalah aktivitas mengatur atau mengendalikan ekonomi secara efektif, sedangkan kontrol adalah aktivitas mengevaluasi apakah manajemen keuangan direncanakan atau dianggarkan. Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) Ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi

keuangan sebesar 38,03%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu Indeks Literasi Keuangan sebesar 29,7% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 67,8%. Dalam tiga tahun terakhir, literasi keuangan masyarakat meningkat sebesar 8,33%.

Teknologi keuangan juga dapat memengaruhi perilaku keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *FinTech* adalah “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi moneter, stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran”. *FinTech* merupakan inovasi yang menghadirkan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat di bidang keuangan, karena masyarakat hanya bisa bertransaksi melalui *smartphone* dan internet.

FinTech atau *Financial Technology* adalah istilah yang mengacu pada perusahaan yang menawarkan teknologi modern di bidang keuangan. Perusahaan tersebut telah beroperasi sejak tahun 2010. Perusahaan *FinTech* sebagian besar adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas tetapi memiliki ide yang jelas untuk memperkenalkan inovasi baru atau meningkatkan layanan yang ada di pasar jasa keuangan (Saksonova & Merlino, 2017; 961).

Sangat pesatnya perkembangan *FinTech* terbukti dari berkembangnya *FinTech* diberbagai sektor mulai dari *Start-Up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *FinTech* mengadaptasi perkembangan teknologi yang terintegrasi ke dalam sektor keuangan perbankan sehingga diharapkan dapat memungkinkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis dan modern, termasuk layanan keuangan digital yang sedang berkembang di Indonesia, misalnya *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending* dan *crowd funding* (Siregar, 2018). PT. GO-JEK Indonesia adalah penyedia aplikasi seluler yang menawarkan berbagai layanan transportasi, logistik, layanan pembayaran, dan layanan lainnya secara lengkap (www.gojekindonesia.com). Gojek mengembangkan berbagai inovasi dalam layanannya sebagai solusi dan kemudahan untuk mengatasi

permasalahan sosial saat ini. Layanan *e-wallet* memfasilitasi transaksi pembayaran *online* dalam aplikasi Gojek. Dengan kata lain, Gojek adalah perusahaan pendukung *financial technology* yang menjadi salah satu penyelenggara pemrosesan transaksi secara *mobile*.

Dari wawancara dengan beberapa *driver* Gojek di wilayah Solo, diperoleh informasi bahwa Gojek awalnya hadir di Solo memberikan promo insentif bonus yang cukup besar. PT Gojek Indonesia memberikan promo insentif ekstra yang cukup besar agar masyarakat Solo tertarik dengan *driver*. Insentif bonus yang dapat diperoleh rata-rata sekitar 200.000-250.000 rupiah per hari. Bonus bisa didapatkan jika *driver* mampu memenuhi beberapa pesanan dengan syarat tertentu yang ditetapkan oleh PT. Gojek Indonesia. Menurut Kantor Operasional Gojek Solo, jumlah pengendara Solo meningkat menjadi kurang lebih 10.000 pengendara. Pihak Gojek tidak menetapkan target bagi *driver*, melainkan menawarkan *reward* berupa tambahan insentif bonus kepada *driver* yang dapat meraih bonus tersebut. Bonus merupakan insentif individual yang merupakan imbalan yang diberikan untuk usaha dan kinerja secara individu dalam bekerja (Mubarok, 2017). Menurut *driver* Gojek, mereka rela bekerja dari pagi hingga malam (minimal sekitar 8 jam sehari) untuk mendapatkan bonus harian, dan ada juga yang mencari pekerjaan di pagi hari.

Meski tidak diwajibkan oleh Pihak Gojek untuk mencapai tujuan, pengendara akan tetap memantau insentif bonus seperti penghasilan, dengan mempertimbangkan penghasilan dari sistem bagi hasil tingkat pemesanan masih terlalu rendah. Menurut seorang *driver* yang diwawancarai peneliti, pendapatan *driver* Gojek di Solo tidak sebesar ketika peluncuran dimulai. Sekarang bonus *driver* semakin berkurang dan juga syarat untuk mendapatkan bonus semakin sulit karena poin untuk mendapatkan bonus semakin banyak. Situasi di atas diperparah dengan persaingan dari pesaing lain itu sendiri, misalnya mempekerjakan banyak pengemudi setiap tahunnya.

Kondisi tersebut menyebabkan persaingan order yang semakin ketat, otomatis pencapaian target bonus menjadi semakin sulit. Sulitnya menerima pesanan membuat beberapa *driver* menggunakan aplikasi ilegal seperti lokasi palsu atau akun ganda. Program ilegal digunakan untuk memfasilitasi pemesanan, tetapi hal ini dapat merugikan pengemudi lain. Permasalahan terkini yang dihadapi *driver*

dalam beberapa bulan terakhir antara April 2022 hingga September 2022 yaitu ada *driver* yang ditawarkan untuk menerima pesanan dengan mudah dan ada juga yang sangat sulit didapat. Menurut para *driver*, ada semacam akun *driver* yang mendapatkan order prioritas, jadi tidak semua *driver* mendapatkannya.

Dalam perkembangan jaman, *financial technology (FinTech)* semakin memudahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Peran ponsel bagi *driver* Gojek sangat penting, sehingga *FinTech* yang banyak digunakan oleh *driver* Gojek adalah *FinTech* berbasis server. *Driver* Gojek dipilih karena *driver* Gojek merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup banyak. Pengemudi Gojek memberikan dampak yang sangat besar bagi keuangan masyarakat. Terutama kota-kota besar di Indonesia, khususnya Solo. Karena menjadi *driver* gojek tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan keterampilan tertentu.

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian oleh Erawati & Susanti (2017), Fatimah (2017) dan Tukan (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Penelitian Tukan (2019) menunjukkan bahwa *FinTech* tidak berdampak signifikan terhadap perilaku ekonomi.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 8) artinya penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari sampel dan menyelidiki populasi. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak atau random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen survei/penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau dapat diukur dengan menggunakan alat uji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena analisisnya menggunakan statistik dan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur data dan menerapkan analisis statistik untuk menganalisis data. Fitur lain dari pendekatan kuantitatif adalah jumlah sampel yang

besar dan sifat pengumpulan data yang terstruktur. Alat yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah kuesioner yang disebarakan kepada sampel populasi yang telah ditentukan.

2.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di basecamp komunitas *driver* gojek area Solo Raya di Menco Raya yang terletak di dekat rumah makan geprek kumlot yang beralamatkan Di jalan Menco Raya No.36E, Gonilan, Kartasuro, Sukoharjo.

2.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan fitur dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diperiksa dan dari mana kesimpulan ditarik. Populasi adalah obyek dan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017;25). Populasi dalam penelitian ini adalah para *driver* gojek di area basecamp Solo Raya.

2) Sampel

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari total populasi harus dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* yang benar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017; 53), teknik *non-probability sampling* mengartikan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap item atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel.

Sampel penelitian ini adalah bersifat jenuh, dimana sampel berasal dari seluruh bagian populasi, Sugiyono (2014: 54) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah definisi sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Bagian dari sampel total jenuh adalah seluruh pengendara Gojek pada komunitas Gojek di wilayah Solo Raya.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti, yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada *driver* gojek di Solo Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017: 59). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner disebarakan pada responden penelitian yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Responden

Hasil survey yang dilakukan untuk menjadi dasar karakteristik responden untuk penelitian yang dinyatakan dalam prosentase mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan. Adapun hasil dari survei yang didapat sebagai berikut.

1) Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Dari penelitian terhadap 100 orang responden yang diteliti, dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	52	52%
2	Perempuan	48	48%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2023, diolah

Dari tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel responden dengan karakteristik laki-laki dengan jumlah 52 orang (52%) , sedangkan perempuan berjumlah 48 orang (48%).

2) Karakteristik Berdasarkan Umur

Dari penelitian terhadap 100 orang responden yang diteliti, dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	20-30th	58	58
2	31-50th	40	40
3	>50th	2	2.0
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2023, diolah

Dari tabel 2 hasil survei karakteristik responden menunjukkan bahwa jumlah sampel responden dengan karakteristik umur terbanyak pada kisaran 20-30 dengan jumlah 58 orang, sedangkan jumlah sampel responden dengan karakteristik umur terkecil yang dijadikan sebagai sampel mempunyai kisaran >50th thn dengan jumlah 2 orang.

3) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Dari penelitian terhadap 100 orang responden yang diteliti, dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SMP	20	20
2.	SMA	58	58
3.	S1	22	22
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2023, Diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa yang diambil sebagian besar responden adalah sampel responden dengan karakteristik Pendidikan banyak pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 58 orang (58%), sedangkan yang terkecil tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 20 orang (20 %).

3.2 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Hasil Pengujian validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui data yang didapat sudah valid atau tidak. Dalam pengujian ini jumlah n adalah 100 dan tingkat signifikansi 0,05 sehingga digunakan r_{tabel} 0,256. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Keuangan			
PK1	0,543	0,256	Valid
PK2	0,665	0,256	Valid
PK3	0,692	0,256	Valid

PK4	0,697	0,256	Valid
PK5	0,822	0,256	Valid
PK6	0,647	0,256	Valid
Literasi Keuangan			
LT1	0,650	0,256	Valid
LT2	0,729	0,256	Valid
LT3	0,603	0,256	Valid
LT4	0,793	0,256	Valid
<i>FinTech</i>			
F1	0,894	0,256	Valid
F2	0,951	0,256	Valid
F3	0,864	0,256	Valid
Minat Investasi			
MI1	0,854	0,256	Valid
MI2	0,913	0,256	Valid
MI3	0,932	0,256	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa semua nilai *corrected item – total correlation* $\geq 0,256$. Sehingga semua item pertanyaan dari empat variabel yaitu perilaku keuangan, Literasi keuangan, *FinTech* , dan minat investasi dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,757	<i>Reliable</i>
<i>Literasi Keuangan</i>	0,637	<i>Reliable</i>
<i>FinTech</i>	0,887	<i>Reliable</i>
<i>Minat Investasi</i>	0,883	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas variabel perilaku keuangan, Literasi keuangan, *FinTech*, dan minat investasi diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria yang ditentukan adalah 0,600 yang mana menjelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* dimana suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas diatas 0,05. Hasil dari pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoruv – Smirrov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.928	0,355	Sebaran data normal

Sumber : Data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas di dapat nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.928 dan nilai melihat nilai signifikan variabel dengan nilai signifikan 0,355 itu artinya ($0,355 > 0,05$) maka menunjukkan distribusi data normal.

3.3 Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variable independen yang digunakan adalah Literasi keuangan, *FinTech*, dan minat investasi sedangkan variable dependent yang diuji adalah perilaku Keuangan. Uji Ketepatan Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi hampir seluruhnya yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

Hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,207. Menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh oleh variable Literasi keuangan, *FinTech*, dan minat investasi sebesar 20.7%.

2) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 8.339 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas F hitung jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan pembelian atau dapat dikatakan bahwa variabel Literasi keuangan, *FinTech* , dan minat investasi dapat menjelaskan varian perilaku keuangan.

3) Uji Hipotesis (t)

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% yang berarti bahwa $\alpha = 5\%$. Perhitungan besarnya t-tabel sebesar = 1,984

3.4 Pembahasan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *FinTech* dan minat investasi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Berikut hasil pembahasan pengujian dilihat dari uji t.

1) Pengaruh *literasi keuangan* terhadap perilaku keuangan

Variabel *literasi keuangan* mempunyai nilai t_{hitung} (-0.541) lebih besar dari pada t_{tabel} (-1,984) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,541 > \alpha = 0,05$, oleh karena itu, H_1 tidak terdukung secara statistik, sehingga *literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Listiadi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy*.

Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Hadar, dkk., 2013). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Herdjiono & Damanik (2016) bahwa tidak terdapat hubungan positif antara literasi keuangan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya,

literasi keuangan belum mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menjadi lebih baik. Selain itu, menurut penelitian Soejono & Mendari (2019) literasi keuangan dikelompokkan menjadi dua yaitu *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*, dosen yang memiliki kerendahan dalam kedua ini maka akan memiliki tabungan.

2) Pengaruh *FinTech* terhadap perilaku keuangan

Variabel *FinTech* mempunyai nilai t_{hitung} (2.046) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,984) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,043 < \alpha = 0,05$, oleh karena itu, **H₂** terdukung secara statistik, sehingga *FinTech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra dan Dahmiri (2022) menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *FinTech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Indikator pada financial technology (X) yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi adalah “*FinTech* memudahkan saya untuk bertransaksi” dengan nilai yakni sebesar 3.80, hal ini menunjukkan bahwa pelaku Komunitas Gojek di Solo Raya memiliki perhatian yang tinggi untuk selalu mengetahui perkembangan transaksi yang berkaitan dengan financial technology sehingga dengan demikian mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka dalam mendukung usaha mereka.

3) Pengaruh Minat Investasi terhadap Perilaku Keuangan

Variabel Minat Investasi mempunyai nilai t_{hitung} (2.032) lebih besar dari pada t_{tabel} (1.984) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,043 < \alpha = 0,05$, oleh karena itu, **H₃** terdukung secara statistik, sehingga Minat Investasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kun Afifah (2021) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Minat Investasi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). Artinya terdapat pengaruh minat investasu terhadap perilaku keuangan.

Indikator pada minat investasi (X) yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi adalah “Saya mungkin akan berinvestasi pada sesuatu yang menguntungkan dimasa depan” dengan nilai yakni sebesar 4.51, hal ini menunjukkan bahwa pelaku Komunitas Gojek di Solo Raya memiliki perhatian yang tinggi untuk selalu

mengetahui perkembangan investasi yang berkaitan dengan minat investasi sehingga dengan demikian mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka dalam mendukung gojek mereka.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Literasi keuangan, FinTech dan minat investasi terhadap perilaku keuangan* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.*
- 2) *FinTech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.*
- 3) *Minat Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.*

4.2 Saran

Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literasi keuangan, FinTech dan minat investasi terhadap perilaku keuangan* maka kesimpulan yang dapat diambil perusahaan adalah:

Pada variable perilaku keuangan persepsi yang paling rendah nilainya adalah “Saya yakin berinvestasi membuat impian saya akan terwujud”. Ini berarti komunitas gojek soloraya belum melakukan investasi. Oleh karena itu harus dilakukan pembinaan dan pembinaan kepada seluruh komunitas gojek soloraya agar dapat membuat perencanaan investasi yang disesuaikan dengan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi Nizar, Muhammad. (2017). *Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Warta Fiskal.
- Afifah, K. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Minat Investasi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)*. Skripsi. UNS.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic

- Banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Azuar juliandi & Irfan, (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Citra Pustaka Media Perintis.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Chang, H.H., Lai, M.K. and Hsu, C.H. (2012), Recovery of online services: perceived justice and transaction frequency”, *Computers in Human Behavior*, Vol. 28 No. 6, pp. 2199-2208.
- Chuen, K., & Low. (2018). *Inclusive Fintech (Blockchaid, Cryptocurrency and ICO)*. World Scientific.
- Darmawan, A. And Japar, J. (2019) “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto)”, *Majalah Neraca*, Pp. 1–13.
- Darmawan, I., Harsoyo, Y. dan Rubiyanto, P. A. (2011). *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera*. CAPS .
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW. (2018). *Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*. New York: World Scientific.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume 22*, 43-59.
- Erawati, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1).
- Fatimah, Destyan. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Skripsi. Jurusan Manajemen Keuangan Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang *Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*,
- Gaol, CHR. Jimmy L (2014). *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. PT. Gramedia Widiasarana,.

- Ge, R., Feng, J., Gu, B., dan Zhang, P. (2017). Predicting and Deterring Default with Social Media Information in Peer-to-Peer Lending. *Journal of Management Information Systems*. 34 (2), 401-424.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective Knowledge in Consumer Financial Decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(13), 303–316.
- Henry, F. N. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks..
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Herleni & Tasman (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Ida, & Dwinta, Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akutansi* , 131-144.
- Jorgensen, L., Bryan. (2007). *Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences*.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kussudyarsana. (2008). Budaya dan Pemasaran dalam Tinjauan Pengaruh Budaya terhadap Perilaku Konsumen. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 172-180.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1284>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4)
- Lusardi A. & Mitchell O.S. (2010). Financial Literacy among the Young, *The Journal of Consumers Affair*, 2010 Vol. 44, No. 2, h.358-380.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial

- Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), h. 24.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi, Edisi ke-2 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarok, E. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing*. Bogor: Penerbit In Media.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1* – 16
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, M. A. (2017). *Teknologi Keuangan (FinTech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Retrieved from <https://www.researchgate.net>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang *Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang *Layanan Pinjam- Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang *Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan*.
- Rasyid, R. (2012, September). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Kajian Manajemen Bisnis*. Volume 1, Nomor 2
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What Is Behavioral Finance?. *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1-9.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat DI Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 3, No. 1, pp. 219-226).”.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(2), 140-145.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino. (2017). Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation. *European Research Studies*

Journal Volume 20 (3), pp.961-973.

- Salim. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(03), 755-768.
- Sari, Novi Ratna dan Listiadi, Agung. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* p-ISSN : 2337-6457 Vol. 9 No. 1 (2021)
- Sina. (2014). Financial Efficacy dan Financial Satisfaction : ditinjau dari perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*. 12(2), 173-184.
- Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 24 Mei 2020 pukul 01.03. tersedia di <http://infobanknews.com>.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. . (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>.
- Berliana, M., Siregar, N., & Gustian, H. D. (2018). The Model Of Job Satisfaction And Employee Performance. *International Review of Management and Marketing*, 8(6), 41.
- Situmeang, Asmer Novrianto. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2019). Literasi Keuangan Dosen di Palembang: Faktor Pendapatan, Pendidikan, dan Kepemilikan Produk Keuangan. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 69-83.
- Soewadji, Jusuf. (2014). *Pengantar Metodologi Peneletian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Stiggins, R. J., (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.